

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* BERBASIS LAGU – LAGU ANAK TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN PKN

Ni Made Dwi Lestari, Ni Wayan Suniasih, I Wayan Darsana

Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: dwilestari829@yahoo.com, niwayan.suniasih@undiksha.ac.id, w_darsana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu - lagu anak terhadap kompetensi pengetahuan PKN siswa kelas III SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kelompok *Non-ekuivalen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai yang berjumlah 493 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 66 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampel kelompok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus *separated varians*. Hasil penelitian berdasarkan analisis data, diperoleh harga $t_{hitung} = 4,30 > t_{tabel} = 2,000$ dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 64$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKN antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kelas III SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan PKN yang diperoleh siswa kelompok eksperimen $\bar{X} = 81,68 > \bar{X} = 69,89$ siswa kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu - lagu anak berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PKN siswa kelas III SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara.

Kata kunci: *snowball throwing*, lagu anak, PKN

Abstract

This research aim is to know the influence of snowball throwing learning model based child song the knowledge of civic education competence in three grade students of SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai North Denpasar in lesson year 2016/2017. This research is an experiment with the research design used is non-equivalent group design. The populations of this research are all of the students in fourth grade of SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai which amount 493 students. The sample of the research is 66 students which determined with group sample technique. Data collection method in this research is test method. The data then was analyzed by used t-test with separated variants formulation. The result of the research based on data analyze, there was obtained $t_{count} = 4,30 > t_{table} = 2,00$ with significant level 5% and $dk = 64$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. It prove that the is a significant defference of knowledge of civic education competence between experimental group and control group in three grade of SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai North Denpasar in lesson year 2016/2017. The average of the score also shows that knowledge of civic education competence students experimental group $\bar{X} = 81,68 > \bar{X} = 69,89$ control grup. Therefore, it can be concluded that snowball throwing learning model based child song the knowledge of civic edutation competence in three grade students of SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai North Denpasar in lesson year 2016/2017.

Keywords: *snowball throwing*, *child song*, *PKN*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha di dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pemegang peranan penting, hendaknya menguasai pendekatan maupun model pembelajaran serta terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa (Suardi,2016:71). Salah satu pembelajaran yang dibelajarkan disadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam penyediaan sumber daya manusia yang sangat berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang salah satunya dari jenjang sekolah dasar dimana sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran yang diberikan di SD harus terencana dioptimalkan sebaik mungkin agar terbentuk konsep dasar siswa yang kuat. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pada

pembelajaran guru memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pemegang peranan penting, hendaknya menguasai pendekatan maupun model pembelajaran serta terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto,2013:225).

Berdasarkan informasi dengan guru kelas III diseluruh SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara, didapatkan informasi mengenai dalam proses pembelajaran terutama menyangkut bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dibelajarkan di masing-masing sekolah tersebut. Informasi yang didapat ialah permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Siswa kebanyakan masih susah dalam hal penghafalan dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam hal proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa dan dapat mengatasi hal tersebut ialah model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu – lagu anak. Menurut Huda (2013:226) model pembelajaran *snowball throwing* atau yang juga dikenal dengan *snowball* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* dimana segumpalan salju dilempar untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 77) “model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok”. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan.

Model ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Model ini dipadukan dengan lagu-lagu anak membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Hal itu karena model pembelajaran *snowball throwing* membuat siswa lebih aktif tanpa sadar bahwa mereka sedang belajar, dengan adanya kreativitas dalam pemanfaatan berupa lagu-lagu anak.

Lagu-lagu anak merupakan lagu yang dikhususkan untuk anak, syair dari lagu-lagu anak melambangkan keceriaan masa kecil, kesenangan, keagungan Tuhan, pemandangan, dan kebanggaan kepada lingkungan terdekat seperti keluarga, kehidupan hewan, tumbuhan, kebanggaan pada benda, dan pantun nasihat.

Sutrisno,(2016,71) menyatakan, lagu-lagu anak merupakan lagu yang memiliki dua unsur yang indah dan padu, melodi dan syair. Pembentukan kata-kata yang simpel dan indah dalam sebuah kalimat lagu sangat bermanfaat bagi perkembangan anak sebagaimana bermain, menyanyi sangat bermakna dan bermanfaat bagi anak-anak.

Model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu - lagu anak digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Hal ini tentu membantu siswa menjadi lebih aktif dan memperoleh kompetensi pengetahuan yang lebih baik.

Kompetensi pengetahuan dapat dinyatakan sebagai kompetensi pada kemampuan berpikir untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Menurut Agung (2011:81) menyatakan, “Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang suatu objek tertentu (suatu mata pelajaran)”. Salah satu muatan materi yang dapat mengukur kompetensi pengetahuan adalah muatan materi PKn. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki.

Pendidikan Kewarganegaraan Menurut (Hakim, 2016) (PKn) merupakan program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan jiwa dan nilai konstitusi yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini kompetensi pengetahuan PKn adalah kemampuan dasar terhadap penguasaan pada muatan materi PKn berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan siswa dapat berkembang dengan mengoptimalkan kompetensi pengetahuan PKn. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikaji lebih luas dalam sebuah penelitian berjudul pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas III Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas III SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara. Pada Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai Mei 2017 yang diawali dengan penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi selesai.

Pelaksanaan penelitian pada masing-masing sampel penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2017. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali di kelompok eksperimen dan 6 kali di kelompok kontrol. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi eksperiment* (Eksperimen Semu). Pemilihan subjek penelitian pada rancangan ini, tidak selalu dapat dilakukan pemilihan subjek secara random (*individual random*) dan tidak memilih serta memilih subjek sesuai dengan rancangan dalam penetapan random. Bentuk rancangan eksperimen kuasi yang digunakan adalah Rancangan Kelompok *Non-ekuivalen*. Rancangan yang digunakan melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Satu kelompok kelas sebagai kelompok eksperimen mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Pada rancangan ini kedua kelompok yang akan diteliti diberikan pretest dan posttest. Pretest tidak dianalisis tetapi hanya digunakan untuk penyetaraan kelompok.

Pada penelitian yang tergolong penelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Menurut Suharsimi (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi dapat disimpulkan pengertian populasi adalah kumpulan dari orang yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti lalu dipelajari dan ditarik kesimpulan. tersebut, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 13 kelas dalam 6 sekolah dasar, diantaranya SD Negeri 1 Ubung, SD Negeri 2 Ubung, SD Negeri 3 Ubung, SD Negeri 4 Ubung, SD Negeri 5 Ubung, dan SD Negeri 6 Ubung. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 493 orang.

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang saling berkaitan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Setyosari (2015:221). Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili anggota populasi. Dari pengertian tersebut memberi gambaran bahwa sampel mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian populasi yang dipilih dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel kelompok. Teknik kelompok digunakan apabila populasi atau sampel yang tersedia adalah berupa unit-unit rumpun dalam populasi. Pada teknik ini tidak dilakukan pengacakan individu melainkan kelompok. Untuk mendapatkan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kontrol pengambilan harus memenuhi syarat representatif, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada.

Cara yang dilakukan yaitu dengan pengundian, Setelah dilakukan pengundian maka mendapat 2 kelas yang dijadikan sampel kelas III B SD N 6 Ubung yang berjumlah 35 orang dan kelas III A SD N 3 Ubung yang berjumlah 40 orang. Selanjutnya setelah mendapatkan 2 kelompok atau kelas kemudian diberikan pretes untuk menentukan kelas atau kelompok yang setara. Kedua kelompok ini kemudian diberi pretest dengan tujuan untuk menyetarakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan teknik *matching*.

Darmadi (2014:234) menyatakan bahwa, “*Matching* adalah suatu teknik untuk menyeragamkan kelompok pada satu variabel atau lebih yang oleh peneliti telah diidentifikasi mempunyai hubungan yang erat dengan variabel tidak bebas”. Jadi hasil pemetaan (*matching*), skor masing-masing siswa pada kelompok pertama dan kelompok kedua dapat menyatakan bahwa kelas tersebut setara. Setelah melakukan *mathcing* didapat 33 pasang yang mendapatkan nilai yang sama yaitu terdapat pada lampiran Setelah kedua kelas setara, kedua kelas kemudian diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Didapatkan SD Negeri 6 Ubung sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel 66 orang. Pada suatu penelitian eksperimen perlu dilakukan pengendalian terhadap validitas penelitian. Validitas penelitian adalah kemampuan peneliti untuk mengungkapkan secara tepat yang ingin diteliti (Dantes, 2014:3).

Validitas yang terkait dengan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Pada penelitian ini ancaman validitas internal yang dikontrol terdiri dari karakteristik subjek dikendalikan dengan cara menyetarakan kelompok menggunakan teknik *matching*. Analisis data deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang sudah dikumpul.

Analisis statistik inferensial merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. “Analisis statistik inferensial adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus – rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dan kesimpulan ditarik berdasarkan pengujian terhadap hipotesis” (Agung, 2014:110). Pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebelum uji hipotesis dianalisis dengan uji “t” (t-test).

Hasil dan Pembahasan

Data hasil kompetensi pengetahuan PKn diperoleh dari hasil posttest yang diberikan pada akhir penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sekompok eksperimen yaitu kelas IIIB SD Negeri 6 Ubung dengan nilai tertinggi 100, rata-rata 81,68, standar deviasi 10,22 dan varians 104,53. Sedangkan nilai

kelompok kontrol yaitu di kelas IIIA SD Negeri 3 Ubung memiliki nilai tertinggi 90, rata-rata 69,89, standar deviasi 12,01, varians 144,30. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui rata-rata kompetensi pengetahuan PKn siswa kelompok eksperimen $\bar{X} = 81,68 > \bar{X} = 69,89$ siswa kelompok kontrol. Setelah diketahui hasil kompetensi pengetahuan PKn yang diperoleh kedua kelompok dilakukan uji prsyarat yang di uji prasyarat yang meliputi normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Hasil uji normalitas sebaran data kompetensi pengetahuan PKn pada kelompok eksperimen diperoleh $x^2_{hitung} = 3,93$, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) signifikan = 5 diperoleh $x^2_{tabel} = 11,07$ maka H_0 diterima. Dengan demikian sebaran data kompetensi pengetahuan PKn pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 10,20 < x^2_{tabel} = 11,07$. Kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 5 diperoleh $x^2_{hitung} = 3,93 < x^2_{tabel} = 11,07$ maka H_0 diterima.

Pada homogenitas diperoleh $f_{hitung} = 0,07$ sedangkan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan diperoleh $f_{tabel} = 1,82$. Maka $f_{hitung} = 0,07 < f_{tabel} 1,82$ sehinggaa kelompok memiliki varians homogen. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t dengan rumus separated varians. Adapun hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t disajikan tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji-t Kelompok Sampel Penelitian

No	Kelompok Sampel	N	Dk	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	33	64	81,68	4,30	2,000	H_0 ditolak
2	Kontrol	33		69,89			

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,40$ dan untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = (33+33-2) = 64$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,40 > 2,000$ sehingga H_0 ditolak.

Perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran 30.Rekapitulasi hasil analisis uji-t kelompok sampel penelitian ini disajikan dalam tabel. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,40$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 64$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} = 3,40 > t_{tabel} = 2,000$.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKn antara siswa kelas III yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan pembelajaran konvensional di SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 ditolak.

Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKn antara siswa kelas III di SD Gugus Kolonel Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema energi dan perubahannya.

Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu anak-anak $\bar{X} = 81,68$ dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional $\bar{X} = 69,89$ memiliki perbedaan sebesar 11,79. Dengan demikian, terdapat pengaruh kompetensi pengetahuan PKn antara siswa kelas III di SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak dan siswa yang mengikutti pembelajaran konvensional pada tema energi dan perubahannya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut,dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak dan mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil kompetensi pengetahuan yang berbeda.

Hal ini dapat dilihat juga dari rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dalam hal ini adalah pembelajaran yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah biasa dilakukan guru (Majid,2014). Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang diterapkan sehari-hari oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas (Agung, 2014).

Perbedaan hasil kompetensi pengetahuan dengan perolehan nilai rerata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak dalam muatan materi PKn diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi PKn menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu anak berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak merupakan suatu inovasi pembelajaran sangat mengintensifkan kegiatan membaca dalam tiga tahapan. Selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif karena kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu – lagu anak menciptakan siswa dalam interaksi terhadap lingkungan belajarnya, dan menghilangkan hambatan – hambatan siswa yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri. Pembelajaran yang menggembirakan dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kiat – kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, bermanfaat, dan bermakna. Dengan demikian, siswa lebih memahami materi yang diberikan sekaligus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Berbeda pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan pendekatan saintifik berjalan kurang optimal. Hal ini disebabkan masih siswa yang kurang mampu mengaitkan antar materi pada muatan materi PKn dan kesulitan mengikuti setiap langkah pembelajaran yang perlu diberikan bimbingan lebih khusus.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak pada muatan materi PKn memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengonstruksikan pengetahuannya melalui berbagai kegiatan bermakna dan teratur yang tentunya menggembirakan bagi siswa pada setiap langkah pembelajarannya.

Dengan demikian, perbedaan hasil kompetensi pengetahuan PKn dapat terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelompok tersebut, hasil analisis uji hipotesis, dan nilai rerata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, Hal tersebut didukung hasil penelitian yang diajukan oleh Mahadewi (2016) yaitu Model ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

Model ini mampu memotivasi dan membantu siswa lebih memahami materi tersebut, serta dipadukan dengan lagu anak akan membuat model pembelajaran ini lebih menarik dan membuat siswa tanpa sadar bahwa mereka sedang belajar. penggunaan media lagu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kosakata dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan ide dan bahasa secara tepat.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) rata-rata kompetensi pengetahuan PKn pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh rata-rata 81,68% berada pada presentase 80-89.

Sedangkan berdasarkan kriteria Penilaian Acuan (PAP) rata-rata kompetensi pengetahuan PKn pada kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh rata-rata 69,89% berada pada presentase 65 –79.

Model Pembelajaran *snowball throwing* berbasis lagu-lagu anak berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas III SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,30 > t_{tabel} = (\alpha = 0,05, 64) = 2,000$.

Adapun saran yang disampaikan kepada sebagai berikut.

a. Kepada Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada siswa agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *snowball throwing* berbasis lagu anak sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri.

b. Kepada Guru

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa.

c. Kepada Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas.

d. Kepada Peneliti Lain

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, A A. Gede. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: FIP Undiksha
- Agung, A A. Gede. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Hakim. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung. Gava Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Sani. 2016. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahadewi, Putrini Luh Pt. 2016. Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. Tahun Pelajaran 2015/2016. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, Nomor 1.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta. 2013: PT.AR-RUZZ Media.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.